

**ARAHAN SEBARAN LOKASI POTENSIAL UNTUK
PEMBANGUNAN RUMAH SUSUN BAGI MASYARAKAT
BERPENGHASILAN RENDAH (MBR) DI KECAMATAN
PONTIANAK TIMUR**

SKRIPSI

Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh:

MUHAMMAD HARITS AQSHAL

NIM D1091211012



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Harits Aqshal

NIM : D1091211012

menyatakan bahwa dalam SKRIPSI yang berjudul “Arahan Sebaran Lokasi Potensial Untuk Pembangunan Rumah Susun Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Pontianak Timur” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana/magister di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan Saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Rujukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 19 Agustus 2025



Muhammad Harits Aqshal
NIM D1091211012



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK**

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email : ft@untan.ac.id Website : <http://teknik.untan.ac.id>

HALAMAN PENGESAHAN

**ARAHAN SEBARAN LOKASI POTENSIAL UNTUK PEMBANGUNAN
RUMAH SUSUN BAGI MASYARAKAT BERPENDHASILAN RENDAH (MBR)
DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR**

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh:

Muhammad Harits Aqshal
NIM D1091211012

Telah dipertahankan di depan Penguji Skripsi pada tanggal 19 Agustus 2025
dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Susunan Penguji Skripsi

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ars. Ely Nurhidayati, S.T., M.T.
NIP. 198502182019032009
Dosen Pembimbing Kedua : Dr. Mira Sophia Lubis, S.T., M.T.
NIP. 197206022000122001
Dosen Penguji Utama : Agustiah Wulandari, S.T., M.T.
NIP. 198908172014042001
Dosen Penguji Kedua : Chairunnisa, S.T., M.T.
NIPPPK. 198305062024212001



Dekan,
Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM
NIP. 196712231992031002

Pontianak, 19 Agustus 2025
Pembimbing Utama

Dr. Ars. Ely Nurhidayati, S.T., M.T.
NIP. 198502182019032009

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas berkat dan ridho-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan hingga akhir. Tak lupa pula sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai ucapan terima kasih yang mendalam, skripsi ini saya persembahkan kepada

Kedua orang tua, adik, dan keluarga, kepada Ibu Syawalia dan Bapak Kusnaryadi, terima kasih atas semua doa, dukungan baik dalam bentuk materi dan non materi selama perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini dari awal hingga akhir. Kepada adik Dzaky dan keluarga yang selalu mendukung dalam perkuliahan. Aulia Imania Rachim, yang penulis kenal sejak tahun 2019 terima kasih penulis ucapkan karena sudah mensupport dan menemani proses dari perkuliahan hingga skripsi ini selesai dikerjakan. Pemuda 1D1J, terima kasih penulis ucapkan untuk pemuda 1d1j Fikri, Opal, Rangga, Zidan, dan Bisma yang menemani keseharian penulis. Dosen, Staff, serta Jajaran, kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Ars. Ely Nurhidayati, S.T., M.T., dan Ibu Dr. Mira Sophia Lubis, S.T., M.T., dosen penguji Ibu Agustiah Wulandari, S.T., M.T. dan Ibu Chairunnisa, S.T., M.T., dan seluruh dosen beserta staff program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Tanjungpura, penulis ingin berterima kasih karena selalu membimbing dengan tulus mulai dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Teman-Teman PWK Angkatan 2021, mulai dari DDMA, spike, eco-landzado, eudamonia, luminatech, serta seluruh teman-teman pelawack.21. Terima kasih penulis ucapkan karena sudah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis dari awal hingga akhir perkuliahan. Teman-Teman JJS dan IPA6 yang sudah bersama sejak masih SMP dan SMA hingga saat ini. Teman-Teman Ring Studio, yang kebersamaan penulis di akhir pengerjaan skripsi. Kepada semua orang yang sudah menemani proses penulis selama ini penulis selalu berdoa yang terbaik kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dan kelancaran baik di dunia dan di akhirat kelak. Terakhir kepada pembaca skripsi ini semoga skripsi ini dapat berguna bagi kalian.

PRAKATA

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Arahan Sebaran Lokasi Potensial untuk Pembangunan Rumah Susun Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Pontianak Timur”. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura
2. Ibu Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura
3. Ibu Firsta Rekayasa Hernovianty, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura
4. Ibu Dr. Ars. Ely Nurhidayati, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Dr. Mira Sophia Lubis, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing pendamping
5. Ibu Agustiah Wulandari, S.T., M.T., selaku dosen penguji utama dan Ibu Chairunnisa, S.T., M.T., selaku dosen penguji pendamping.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tak lepas dari kesalahan dan kekurangan dikarenakan kemampuan penulis yang terbatas. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam tata ruang Kota Pontianak kedepannya terutama dalam perumahan dan permukiman serta menambah pengetahuan bagi para pembaca.

Pontianak, 19 Agustus 2025
Penulis,

Muhammad Harits Aqshal
NIM D1091211012

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang pesat di wilayah perkotaan mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan hunian layak, terutama bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Kecamatan Pontianak Timur merupakan wilayah dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi dan berdasarkan penelitian terdahulu merupakan prioritas pertama lokasi pembangunan rumah susun di Kota Pontianak, namun hingga saat ini Kecamatan Pontianak Timur belum memiliki rumah susun dan pembangunan rumah susun masih belum sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. MBR memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hunian layak sehingga pemerintah memiliki tanggung jawab dengan solusi membangun rumah susun. Selain itu, belum terdapat arahan sebaran lokasi pembangunan rumah susun dalam kebijakan tata ruang di Kota Pontianak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyusun arahan sebaran lokasi potensial untuk pembangunan rumah susun bagi MBR di Kecamatan Pontianak Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *overlay*, analisis jarak (*distance analysis*) dengan *tools euclidean distance* dan *extract multi values* dan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Hasil penelitian ini adalah terdapat 67 titik sebaran lokasi potensial yang sesuai dengan rencana tata ruang dan luas minimal pembangunan rumah susun. Terdapat 7 kelas skor dan interval nilai tingkat prioritas. Bobot prioritas kriteria tertinggi berdasarkan pembobotan responden dengan metode AHP adalah ketersediaan sarana (0,296) dan bobot global tertinggi adalah daerah rawan banjir (0,159517). Prioritas alternatif lokasi potensial pembangunan rumah susun terletak di Kelurahan Tambelan Sampit (A66) dengan luas sebesar 5.726,55 m² dan Kelurahan Dalam Bugis (A23) dengan luas sebesar 7.711,99 m².

Kata kunci: Sebaran Lokasi Potensial, Rumah Susun, Masyarakat Berpenghasilan Rendah, *Euclidean Distance*, dan Metode *Analytical Hierarchy Process*.

ABSTRACT

The rapid population growth in urban areas has led to an increased need for suitable housing, especially for low-income communities (MBR). The Pontianak Timur district is an area with the highest population growth rate and, based on previous research, is the highest priority location for the construction of apartment buildings in the city of Pontianak. However, to date, Pontianak Timur district does not have any apartment buildings, and the construction of apartment buildings is still not in line with the results of previous research. Low-income communities have limited access to decent housing, so the government has a responsibility to provide solutions by building apartment buildings. In addition, there are no guidelines for the distribution of apartment building locations in the spatial planning policy in Pontianak City. Therefore, this study aims to develop guidelines for the distribution of potential locations for the construction of apartment buildings for low-income communities in the Pontianak Timur district. The research method used is a quantitative descriptive approach. The analysis techniques employed include overlay analysis, distance analysis using Euclidean distance and extract multi-values tools, and the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. The research findings indicate that there are 67 potential locations that align with spatial planning policies and the minimum area requirements for apartment building construction. There are seven score classes and priority level intervals. The highest priority weight of criteria based on respondent weighting using the AHP method is the availability of facilities (0.296), and the highest global weight is flood-prone areas (0.159517). The priority alternative potential locations for apartment building construction are in Tambelan Sampit Subdistrict (A66) with an area of 5,726.55 m² and Dalam Bugis Subdistrict (A23) with an area of 7,711.99 m².

Keywords: *Distribution of Potential Locations, Apartment Buildings, Low-Income Communities, Euclidean Distance, and Analytical Hierarchy Process Method.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian	6
1.4. Pembatasan Masalah	7
1.4.1. Lingkup Wilayah.....	7
1.4.2. Lingkup Substansi.....	7
1.5. Kerangka Berpikir.....	8
1.6. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Perumahan dan Permukiman.....	15
2.1.1. Definisi Perumahan dan Permukiman.....	15
2.1.2. Tipologi Perumahan	16
2.2. Rumah Susun	18
2.2.1. Definisi Rumah Susun	18
2.2.2. Jenis Rumah Susun	19
2.2.3. Tujuan Pembangunan Rumah Susun.....	22
2.3. Teori Lokasi	23
2.4. Kriteria Pemilihan Lokasi Rumah Susun.....	24
2.5. Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)	28
2.6. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1. Pendekatan Penelitian	38

3.2.	Variabel Penelitian	38
3.3.	Populasi dan Sampel	43
3.3.1.	Populasi	43
3.3.2.	Sampel.....	43
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	45
3.4.1.	Teknik Pengumpulan Data Primer	45
3.4.2.	Teknik Pengumpulan Data Sekunder	45
3.5.	Teknik Analisis Data	46
3.5.1.	Analisis Lokasi Kesesuaian Lahan Peruntukan Perumahan Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota Pontianak di Kecamatan Pontianak Timur	47
3.5.2.	Analisis Prioritas Alternatif Lokasi Rumah Susun di Kecamatan Pontianak Timur	48
3.6.	Kerangka Analisis	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		58
4.1.	Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	58
4.1.1.	Aspek Geografis dan Administratif.....	58
4.1.2.	Aspek Fisik dan Lingkungan	58
4.1.3.	Aspek Sosial Kependudukan.....	63
4.1.4.	Aspek Sarana dan Prasarana	67
4.1.5.	Aspek Pemanfaatan Lahan.....	80
4.2.	Analisis Lokasi Kesesuaian Lahan Peruntukan Perumahan Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota Pontianak di Kecamatan Pontianak Timur...	82
4.2.1.	Tinjauan Kebijakan Tata Ruang	82
4.2.2.	Neraca Pemanfaatan Lahan.....	85
4.2.3.	Kesesuaian Lahan Peruntukan Perumahan	88
4.3.	Analisis Prioritas Alternatif Lokasi Rumah Susun.....	95
4.3.1.	Analisis Jarak (<i>Distance Analysis</i>).....	95
4.3.2.	Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP).....	120
BAB V KESIMPULAN.....		152
5.1.	Kesimpulan	152
5.2.	Saran.....	153
DAFTAR RUJUKAN.....		155

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Kriteria Pemilihan Lokasi Rumah Susun	26
Tabel 2. 2. Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3. 1. Variabel Penelitian	40
Tabel 3. 2. Kriteria Responden	44
Tabel 3. 3. Data Sekunder.....	46
Tabel 3. 4. Tabel Intensitas Kepentingan.....	51
Tabel 3. 5. Matriks Perbandingan Berpasangan (Pairwise Comparisons).....	53
Tabel 3. 6. Nilai Random Index (RI)	55
Tabel 3. 7. Proses Mentotalkan Bobot dan Skor Setiap Lokasi.....	56
Tabel 4. 1. Kependudukan	63
Tabel 4. 2. Persebaran Kawasan Kumuh Kecamatan Pontianak Timur	64
Tabel 4. 3. Jumlah Pekerja Rentan di Kecamatan Pontianak Timur.....	66
Tabel 4. 4. Persebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Pontianak Timur	67
Tabel 4. 5. Persebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Pontianak Timur	67
Tabel 4. 6. Persebaran TPS di Kecamatan Pontianak Timur	70
Tabel 4. 7. Jenis Penggunaan Lahan Kecamatan Pontianak Timur	80
Tabel 4. 8. Hasil Neraca Pemanfaatan Lahan	85
Tabel 4. 9. Hasil Neraca Pemanfaatan Lahan Per Kelurahan	86
Tabel 4. 10. Sebaran Lokasi Potensial Kesesuaian Peruntukan Perumahan	90
Tabel 4. 11. Hasil Analisis Euclidean Distance (meter)	107
Tabel 4. 12. Hasil Interval dan Skor (meter)	114
Tabel 4. 13. Skor Variabel Mutlak	116
Tabel 4. 14. Hasil Skor Setiap Lokasi	117
Tabel 4. 15. Hasil Rata-Rata Geometrik Antar Kriteria	121
Tabel 4. 16. Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria.....	123
Tabel 4. 17. Normalisasi Matriks Berpasangan Kriteria	123
Tabel 4. 18. Bobot Prioritas Kriteria.....	124
Tabel 4. 19. Hasil Nilai <i>Consistency Ratio</i>	124
Tabel 4. 20. Hasil Rata-Rata Geometrik Antar Subkriteria Aksesibilitas.....	125
Tabel 4. 21. Matriks Perbandingan Berpasangan Subkriteria Aksesibilitas	126
Tabel 4. 22. Normalisasi Matriks Berpasangan Subkriteria Aksesibilias.....	126

Tabel 4. 23.	Bobot Prioritas Subkriteria Aksesibilitas	126
Tabel 4. 24.	Hasil Rata-Rata Geometrik Subkriteria Ketersediaan Sarana	128
Tabel 4. 25.	Matriks Perbandingan Subkriteria Ketersediaan Sarana	129
Tabel 4. 26.	Normaliasi Matriks Subkriteria Ketersediaan Sarana.....	129
Tabel 4. 27.	Bobot Prioritas Subkriteria Ketersediaan Sarana	130
Tabel 4. 28.	Hasil Nilai <i>Consistency Ratio</i>	130
Tabel 4. 29.	Hasil Rata-Rata Geometrik Subkriteria Ketersediaan Prasarana....	131
Tabel 4. 30.	Matriks Perbandingan Subkriteria Ketersediaan Prasarana.....	132
Tabel 4. 31.	Normaliasi Matriks Subkriteria Ketersediaan Prasarana	133
Tabel 4. 32.	Bobot Prioritas Subkriteria Ketersediaan Prasarana.....	133
Tabel 4. 33.	Hasil Nilai <i>Consistency Ratio</i>	134
Tabel 4. 34.	Hasil Geometrik Subkriteria Daya Dukung Fisik Lingkungan	135
Tabel 4. 35.	Matriks Perbandingan Daya Dukung Fisik Lingkungan	135
Tabel 4. 36.	Normaliasi Matriks Daya Dukung Fisik Lingkungan	136
Tabel 4. 37.	Bobot Prioritas Subkriteria Daya Dukung Fisik Lingkungan.....	136
Tabel 4. 38.	Hasil Nilai <i>Consistency Ratio</i>	137
Tabel 4. 39.	Hasil Rata-Rata Geometrik Antar Subkriteria Sosial	137
Tabel 4. 40.	Matriks Perbandingan Berpasangan Subkriteria Sosial.....	138
Tabel 4. 41.	Normaliasi Matriks Berpasangan Subkriteria Sosial.....	138
Tabel 4. 42.	Bobot Prioritas Subkriteria Sosial	139
Tabel 4. 43.	Hasil Bobot Global	140
Tabel 4. 44.	Hasil Total Bobot dan Skor.....	141
Tabel 4. 45.	Prioritas Lokasi Potensial Pembangunan Rumah Susun	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	9
Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kota Pontianak	12
Gambar 1. 3 Peta Administrasi Kecamatan Pontianak Timur	13
Gambar 1. 4 Peta Penggunaan Lahan Permukiman Kota Pontianak.....	14
Gambar 2. 1. Rusun MBR Pangudi Luhur di Kota Bekasi.....	19
Gambar 2. 2. Rumah Susun Universitas Lampung	20
Gambar 2. 3. Rumah Susun Negara (Rusunara) Banjarbaru	20
Gambar 2. 4. Apartemen Kalibata City	21
Gambar 3. 1. Neraca Pemanfaatan Lahan	47
Gambar 3. 2. Teknik Analisis Sebaran Lokasi Potensial Perumahan	48
Gambar 3. 3. Proses Analisis Jarak (<i>Distance Analysis</i>)	49
Gambar 3. 4. Kerangka Analisis	57
Gambar 4. 1. Peta Kemiringan Lereng	60
Gambar 4. 2. Peta Jenis Tanah.....	61
Gambar 4. 3. Peta Daerah Rawan Banjir.....	62
Gambar 4. 4. Peta Kawasan Kumuh Eksisting.....	65
Gambar 4. 5. Peta Persebaran Sarana Pendidikan	71
Gambar 4. 6. Peta Persebaran Sarana Kesehatan	72
Gambar 4. 7. Peta Persebaran Sarana Perdagangan	73
Gambar 4. 8. Peta Persebaran Sarana Pemerintahan	74
Gambar 4. 9. Peta Jaringan Jalan.....	75
Gambar 4. 10. Peta Jaringan Air Bersih	76
Gambar 4. 11. Peta Jaringan Listrik	77
Gambar 4. 12. Peta Jaringan Drainase.....	78
Gambar 4. 13. Peta Jaringan Persampahan.....	79
Gambar 4. 14. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Pontianak Timur	81
Gambar 4. 15. Teknik Analisis Sebaran Lokasi Peruntukan Perumahan	82
Gambar 4. 16. Peta Rencana Pola Ruang di Kecamatan Pontianak Timur	84
Gambar 4. 17. Peta Neraca Pemanfaatan Lahan	87
Gambar 4. 18. Peta Kesesuaian Lahan Peruntukan Perumahan	89
Gambar 4. 19. Peta Sebaran Lokasi Potensial Pembangunan Rumah Susun	94

Gambar 4. 20. Proses Analisis Jarak (<i>Distance Analysis</i>)	95
Gambar 4. 21. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Jaringan Jalan.....	96
Gambar 4. 22. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Sekolah Dasar (SD)	97
Gambar 4. 23. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Sekolah Menengah Pertama (SMP) ..	97
Gambar 4. 24. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Sekolah Menengah Atas (SMA)	98
Gambar 4. 25. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Rumah Sakit.....	99
Gambar 4. 26. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Puskesmas	99
Gambar 4. 27. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Apotik.....	100
Gambar 4. 28. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Pertokoan dan Pasar	101
Gambar 4. 29. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Kantor Kelurahan.....	101
Gambar 4. 30. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Kantor Kecamatan	102
Gambar 4. 31. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Bangunan Instalasi Air Minum	103
Gambar 4. 32. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Jaringan Air Bersih	103
Gambar 4. 33. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Jaringan Listrik	104
Gambar 4. 34. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Jaringan Drainase.....	105
Gambar 4. 35. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Jaringan Persampahan (TPS)	105
Gambar 4. 36. Hasil <i>Euclidean Distance</i> Kawasan Kumuh.....	106
Gambar 4. 37. Peta Sebaran Lokasi Potensial Pembangunan Rumah Susun	149
Gambar 4. 38. Peta Prioritas Lokasi Pembangunan Rumah Susun	150
Gambar 4. 39. Peta Sebaran Lokasi Potensial Pembangunan Rumah Susun	151

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Kuesioner Bobot Prioritas Kriteria.....	A-1
Lampiran B. Kuesioner Bobot Prioritas Subkriteria	B-1
Lampiran C. Hasil Observasi Lapangan	C-1
Lampiran D. Proses Perhitungan Total Bobot dan Skor.....	D-1
Lampiran E. Rekapitulasi Pembobotan Responden dan Hasil Rata- Rata Geometrik.....	E-1

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan umum yang dihadapi di kota-kota besar di Indonesia adalah tingginya pertumbuhan jumlah penduduk perkotaan [1]. Pertumbuhan ini mendorong peningkatan kebutuhan lahan seiring dengan berkembangnya wilayah [2]. Kondisi ini diikuti dengan perkembangan perumahan dan permukiman untuk memenuhi kebutuhan hunian untuk penduduk yang terus bertambah [3]. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni, sedangkan permukiman merupakan bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu-satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan [4]. Perumahan menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia yang tidak lepas dari kehidupan manusia, seperti aktivitas ekonomi, industrialisasi, dan pembangunan [5]. Namun, untuk memenuhi hal tersebut terjadi ketidakseimbangan antara ketersediaan lahan dengan kebutuhan lahan untuk perumahan [6]. Dalam konteks ini, masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) menjadi kelompok yang paling rentan terdampak karena keterbatasan daya beli mereka terhadap hunian yang layak.

Semakin meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya membuat kebutuhan akan lahan perumahan dan permukiman di wilayah perkotaan juga meningkat sementara ketersediaan lahan semakin terbatas [2]. Lahan yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan perumahan dan permukiman membuat terjadinya persoalan baru bermunculan di kota-kota besar diantaranya permukiman kumuh, alih fungsi lahan dan lain sebagainya [6]. Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2018 menjelaskan permukiman kumuh merupakan permukiman dengan kualitas bangunan serta fasilitas yang tidak memadai, peletakan bangunan yang tidak teratur, serta kondisi permukiman yang tidak layak huni [7]. Permukiman kumuh

terjadi dikarenakan keterbatasan lahan yang berdampak pada tingginya harga tanah sehingga sulit dijangkau oleh sebagian masyarakat [8]. Selain itu, masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) masih belum mampu menjangkau harga rumah MBR, atau mereka tidak memiliki akses terhadap fasilitas Kredit Pemilikan Rumah [9]. Masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) adalah masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh satuan rumah susun (sarusun) umum. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menjelaskan bahwa pemerintah turut menjamin hunian yang layak dan terjangkau bagi masyarakat [4]. Oleh karena itu, pembangunan hunian vertikal, seperti rumah susun, menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan perumahan yang terjadi seperti timbulnya permukiman kumuh dan memenuhi kebutuhan hunian yang layak dan terjangkau bagi MBR.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan pembangunan rumah susun sebagai bagian dari upaya untuk menyediakan hunian yang layak dan terjangkau. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun menjadi landasan hukum untuk mendorong pembangunan ini. Rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama [10]. Penyelenggaraan rumah susun ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan ruang dan tanah, mengurangi luasan dan mencegah timbulnya perumahan dan permukiman kumuh, hingga memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi yang menunjang kehidupan penghuni dan masyarakat dengan tetap mengutamakan tujuan pemenuhan kebutuhan perumahan dan permukiman yang layak, terutama bagi MBR. Pemenuhan hak atas rumah merupakan masalah nasional yang dampaknya sangat dirasakan di seluruh wilayah tanah air. Hal itu dapat dilihat dari masih banyaknya MBR yang belum dapat menghuni rumah yang layak, khususnya di perkotaan yang mengakibatkan terbentuknya kawasan kumuh. Pemenuhan kebutuhan perumahan tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui

pembangunan rumah susun sebagai bagian dari pembangunan perumahan mengingat keterbatasan lahan di perkotaan. Pembangunan rumah susun diharapkan mampu mendorong pembangunan perkotaan yang sekaligus menjadi solusi peningkatan kualitas permukiman [10].

Kota Pontianak merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Barat dengan luas 118,3 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 675.658 jiwa yang tersebar di 6 kecamatan, yaitu Kecamatan Pontianak Barat, Kecamatan Pontianak Utara, Kecamatan Pontianak Kota, Kecamatan Pontianak Selatan, Kecamatan Pontianak Timur, dan Kecamatan Pontianak Tenggara. Kecamatan Pontianak Barat merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk terbesar yaitu dihuni oleh 9.268 jiwa per km² dan diikuti oleh Kecamatan Pontianak Timur yaitu 9.193 jiwa per km² [11]. Kecamatan Pontianak Timur merupakan kecamatan dengan angka laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Kota Pontianak yaitu 1,73 persen per tahun. Pada penelitian ini nantinya akan difokuskan pada Kecamatan Pontianak Timur.

Pontianak Timur merupakan kecamatan yang memiliki luas 12,08 km², yaitu 10% dari luas total Kota Pontianak dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 109.121 jiwa [12]. Kepadatan penduduk di Kecamatan Pontianak Timur adalah sebesar 9.193 jiwa per km². Jika dilihat per kelurahan, Kelurahan Parit Mayor merupakan kelurahan dengan kepadatan penduduk terkecil dengan angka kepadatan penduduk hanya sebesar 6.009 penduduk/km², sedangkan kelurahan dengan angka kepadatan penduduk terbesar di Kecamatan Pontianak Timur adalah Kelurahan Tambelan Sampit, dengan angka kepadatan penduduk sebesar 18.656 penduduk/km². Berdasarkan data dari Kota Pontianak dalam Angka Tahun 2024, Kecamatan Pontianak Timur merupakan kecamatan dengan angka laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Kota Pontianak dengan angka 1,73 persen. Pada saat ini, Kecamatan Pontianak Timur memiliki luas permukiman sebesar 868, 74 ha. Penggunaan lahan sebagai permukiman ini memiliki persentase 71,94% dari luas total Kecamatan Pontianak Timur. Selain itu, permukiman kumuh di Kecamatan Pontianak Timur berdasarkan SK Walikota Nomor 910/D-PRKP/Tahun 2021 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Pontianak Tahun 2021 sebesar 35,54 ha. Pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya mengakibatkan kebutuhan akan perumahan semakin

meningkat, akan tetapi lahan yang tersedia tidak bertambah hingga munculnya permasalahan akan perumahan dan permukiman. Oleh karena itu, rumah susun dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan lahan akibat pertumbuhan penduduk. Keberadaan rumah susun tentunya akan menghemat lahan karena bentuknya yang dibangun secara vertikal dan dapat memuat banyak orang yang menghuninya [3].

Pada saat ini terdapat tiga rumah susun yang dibangun oleh Pemerintah Kota Pontianak. Pada Kecamatan Pontianak Barat, terdapat Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) di Kelurahan Sungai Beliang. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penghuni rusunawa di kelurahan Sungai Beliang pada awalnya merupakan masyarakat yang tinggal di pinggir sungai Kapuas yang harus pindah akibat kebijakan penataan daerah tersebut. Namun, seiring dengan keinginan dari penghuni yang beragam dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Pontianak, penghuni rusunawa tersebut terdiri dari berbagai kalangan masyarakat yang merupakan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) [13]. Selain itu, terdapat Rumah Susun Nipah Kuning yang berlokasi di Jalan Karet, Nipah Kuning Dalam. Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Rakyat (Perkim) Kota Pontianak pada tahun 2019, Fuadi Yusla menjelaskan bahwa Rumah Susun Nipah Kuning ini dipersiapkan untuk ASN dan akan diprioritaskan bagi pegawai rumah sakit kota yang tidak memiliki rumah [14]. Sementara itu, di Kecamatan Pontianak Selatan, terdapat Rusunawa di Jalan Harapan Jaya dengan luas lahan sekitar 5.701 m² yang diprioritaskan untuk masyarakat yang terdampak penataan kawasan. Lokasi ini dipilih karena memenuhi persyaratan pembangunan rumah susun, seperti kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pontianak, serta kedekatan dengan fasilitas umum seperti klinik, posyandu, tempat ibadah, sekolah dasar, kantor kelurahan, dan pasar. Penghuni yang dimaksud pada rumah susun merupakan masyarakat berpenghasilan rendah yang menempati unit hunian rumah susun. Golongan masyarakat berpenghasilan rendah di Kota Pontianak yang dimaksud merupakan keluarga yang penghasilannya di bawah ketetapan Upah Minimum Regional (UMR) atau Upah Minimum Kota (UMK) dan tidak memiliki tempat tinggal [15]. Berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Barat (Kalbar) Nomor 937/Nakertran/Tahun 2024, UMR Kota Pontianak sebesar Rp3.024.820.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Kecamatan Pontianak Timur menempati urutan pertama dalam prioritas penentuan lokasi pembangunan rumah susun di Kota Pontianak. Namun, pada saat ini lokasi rumah susun yang telah dibangun oleh Pemerintah Kota Pontianak yang berlokasi di Kecamatan Pontianak Barat dan Kecamatan Pontianak Selatan tidak sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan [9]. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kecamatan Pontianak Timur memiliki bobot tertinggi dalam penentuan prioritas lokasi pembangunan rumah susun di Kota Pontianak menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Prioritas ini didasarkan pada beberapa faktor utama, termasuk kepadatan penduduk yang tinggi (10.786 jiwa/km²), serta kondisi lingkungan dan infrastruktur yang masih terbatas [9]. Jumlah MBR di Kecamatan Pontianak Timur pada tahun 2018 adalah 6.640 jiwa. Kecamatan Pontianak Utara menempati urutan pertama jumlah MBR dengan angka 10.565 jiwa. Namun, penentuan prioritas lokasi pembangunan rumah susun pada penelitian terdahulu ditentukan dengan berbagai pertimbangan antara beberapa kriteria seperti sosial, lingkungan, dan ketersediaan infrastruktur yang selanjutnya dilakukan pembobotan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* tidak hanya berdasarkan pada jumlah MBR. Dengan semakin terbatasnya ketersediaan lahan, kemudian kondisi saat ini pembangunan perumahan adalah perumahan yang dibangun secara horizontal, dan meningkatnya kebutuhan hunian layak bagi MBR, pembangunan hunian vertikal seperti rumah susun menjadi solusi yang tidak hanya menjawab masalah ruang, tetapi juga memastikan MBR memiliki akses terhadap hunian layak.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pontianak Tahun 2013-2033 memberikan arahan bahwa pengembangan hunian bertingkat (rumah susun/apartemen) dapat dilaksanakan dalam peraturan zonasi untuk kawasan perumahan dan permukiman kepadatan tinggi [16]. Adapun pada Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Pontianak Tahun 2021-2041 menjelaskan bahwa ketentuan pemanfaatan ruang yang merupakan acuan dalam mewujudkan rencana pola ruang memberikan arahan untuk pengembangan dan peningkatan perumahan formal vertikal (rumah susun milik dan rumah susun sewa) dapat diwujudkan dalam ketentuan zonasi sub zona R-2 yang merupakan sub zona perumahan kepadatan tinggi dan sub zona R-3 yang merupakan sub zona perumahan kepadatan sedang

[17]. Akan tetapi, belum terdapat arahan sebaran lokasi pembangunan rumah susun di Kota Pontianak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk menyusun arahan sebaran lokasi potensial untuk pembangunan rumah susun di Kecamatan Pontianak Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi awal dalam memenuhi kebutuhan hunian layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR).

1.2. Perumusan Masalah

Lahan di wilayah perkotaan khususnya di Kecamatan Pontianak Timur semakin terbatas, sementara kebutuhan akan hunian terus meningkat akibat pertumbuhan penduduk yang signifikan. Kondisi ini diperburuk oleh munculnya permasalahan seperti permukiman kumuh, alih fungsi lahan, serta sulitnya masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) untuk menjangkau hunian layak akibat tingginya harga lahan dan rumah di kawasan perkotaan. Selain itu, meskipun Kecamatan Pontianak Timur menjadi prioritas utama dalam penentuan lokasi pembangunan rumah susun berdasarkan penelitian terdahulu, realisasi pembangunan rumah susun masih belum sesuai dengan hasil analisis prioritas tersebut. Oleh karena itu, pembangunan rumah susun menjadi solusi strategis yang tidak hanya mampu mengoptimalkan pemanfaatan lahan terbatas secara efisien tetapi juga memastikan MBR memiliki akses terhadap hunian yang layak, terjangkau dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun. Dengan demikian, perumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana arahan sebaran lokasi potensial untuk pembangunan rumah susun bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di Kecamatan Pontianak Timur?"

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun arahan sebaran lokasi potensial untuk pembangunan rumah susun bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di Kecamatan Pontianak Timur. Sasaran yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis lokasi kesesuaian lahan peruntukan perumahan berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota Pontianak di Kecamatan Pontianak Timur.
2. Menganalisis prioritas alternatif lokasi rumah susun di Kecamatan Pontianak Timur.

1.4. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan membatasi penelitian dari muatan yang dibahas agar tidak terlalu meluas atau melebar. Batasan-masalah dalam penelitian dibahas dalam ruang lingkup wilayah dan substansi.

1.4.1. Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini yakni Kecamatan Pontianak Timur sebagai bagian dari Kota Pontianak. Berdasarkan peta administrasi Kecamatan Pontianak Timur, batas-batas wilayah di Kecamatan Pontianak Timur adalah sebagai berikut:

- Bagian Utara : Sungai Landak dan Kecamatan Pontianak Utara
- Bagian Selatan : Sungai Kapuas
- Bagian Timur : Kecamatan Sungai Ambawang dan Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya
- Bagian Barat : Sungai Kapuas dan Kecamatan Pontianak Selatan

Total Luas wilayah Kecamatan Pontianak Timur adalah 12,08 km² dan terbagi atas tujuh kelurahan, diantaranya Kelurahan Tambelan Sampit, Kelurahan Dalam Bugis, Kelurahan Tanjung Hilir, Kelurahan Tanjung Hulu, Kelurahan Saigon, Kelurahan Banjar Serasan, dan Kelurahan Parit Mayor.

1.4.2. Lingkup Substansi

Cakupan dalam penelitian ini di batasi untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam penelitian. Oleh karena itu, ruang lingkup substansi pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis lokasi kesesuaian lahan peruntukan perumahan berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota Pontianak di Kecamatan Pontianak Timur

Untuk mengetahui hasil analisis lokasi kesesuaian lahan peruntukan perumahan, diperlukan analisis *overlay* dengan hasil neraca pemanfaatan lahan dan rencana pola ruang. Peta Rencana Pola Ruang adalah pada Kecamatan Pontianak Timur. *Output* yang dihasilkan adalah sebaran lokasi yang sesuai dengan peruntukan perumahan berdasarkan RDTR Kota Pontianak di Kecamatan Pontianak Timur.

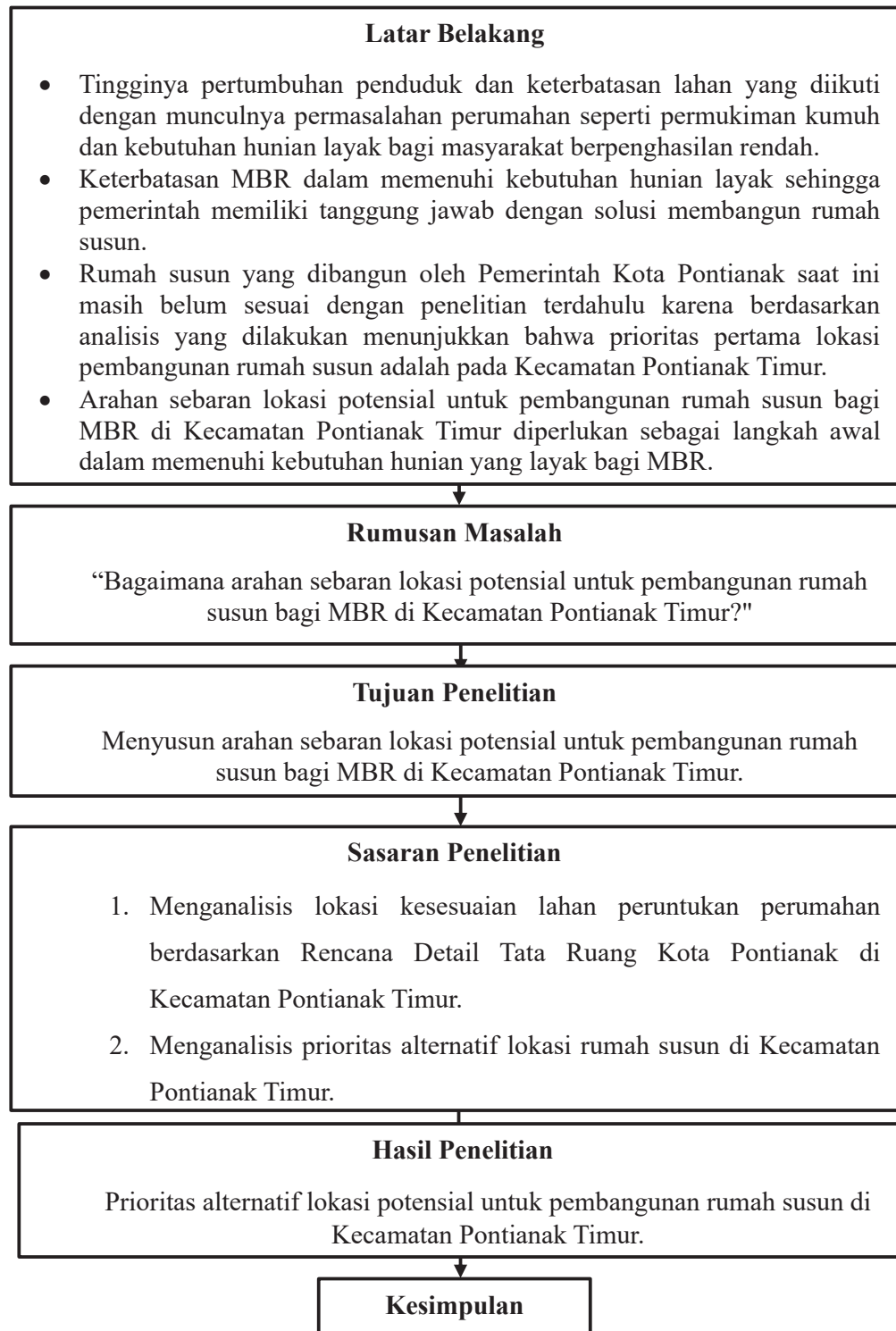
2. Menganalisis prioritas alternatif lokasi rumah susun di Kecamatan Pontianak Timur

Untuk mengetahui hasil analisis prioritas alternatif lokasi rumah susun di Kecamatan Pontianak Timur dilakukan analisis jarak (*distance analysis*) dengan *tools euclidean distance* menggunakan *software* ArcGIS untuk mendapatkan skor setiap lokasi terhadap tiap variabel kemudian dilakukan analisis menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan bobot setiap kriteria, hasil prioritas alternatif lokasi didapatkan dengan total skor dan bobot.

1.5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian [18]. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran konseptual mengenai alur pemikiran yang digunakan dalam menganalisis permasalahan serta menentukan arahan sebaran lokasi potensial untuk pembangunan rumah susun bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Pontianak Timur. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 1.1** berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisis Pribadi

1.6. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah uraian umum isi bab dalam penulisan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang yang berisi potensi dan masalah lokasi kajian sebagai alasan dilakukannya penelitian ini. Bab ini memuat juga rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Pembatasan masalah yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan substansi, kerangka pemikiran berupa bagan peta konsep penelitian dan sistematika penulisan agar kajian dan pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus dan terstruktur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka menjabarkan literatur yang digunakan oleh peneliti dan dapat mendukung penelitian terhadap permasalahan yang dikaji. Tinjauan Pustaka memuat literatur dan teori yang digunakan oleh peneliti sebagai tinjauan kepustakaan penelitian. Bagian ini memuat teori dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian untuk memperkuat pengambilan keputusan dan identifikasi terhadap data dan analisa yang akan dilakukan dalam penelitian serta memuat informasi terkait penelitian terdahulu sebagai bahan referensi penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian memuat informasi terkait metode dan teknik yang digunakan peneliti dalam mencari sumber data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, cara mengolah data dan informasi yang diperoleh serta cara peneliti dalam menganalisa dan mengidentifikasi data dan informasi yang didapatkan. Bab ini juga berisi tentang jenis

penelitian yang dikaji, subjek dan objek dalam penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data yang telah didapatkan.

BAB IV Bab pembahasan menjelaskan terkait proses penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini terdiri dari data-data penelitian, proses analisis, hasil analisis, dan pembahasan *output* analisis

BAB V Bab kesimpulan berisi kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan dan keterkaitan terhadap permasalahan yang dibahas. Bab ini membahas kesimpulan penelitian beserta saran dari peneliti.

PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

**ARAHAN SEBARAN LOKASI POTENSIAL
UNTUK PEMBANGUNAN RUMAH SUSUN
BAGI MASYARAKAT BERPENDAHULUAN RENDAH
DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR**

**PETA ADMINISTRASI
KECAMATAN PONTIANAK TIMUR**

Nama : Muhammad Harits Aqshal
NIM : D1091211012

SKALA : 1:25.000

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 49 N
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI

Keterangan

Toponim

- Ibu Kota Kecamatan
- Ibu Kota Kelurahan

Batas Administrasi

- Batas Kota
- - - Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan

- Arteri
- Kolektor
- Lokal
- Lingkungan

Peraliran

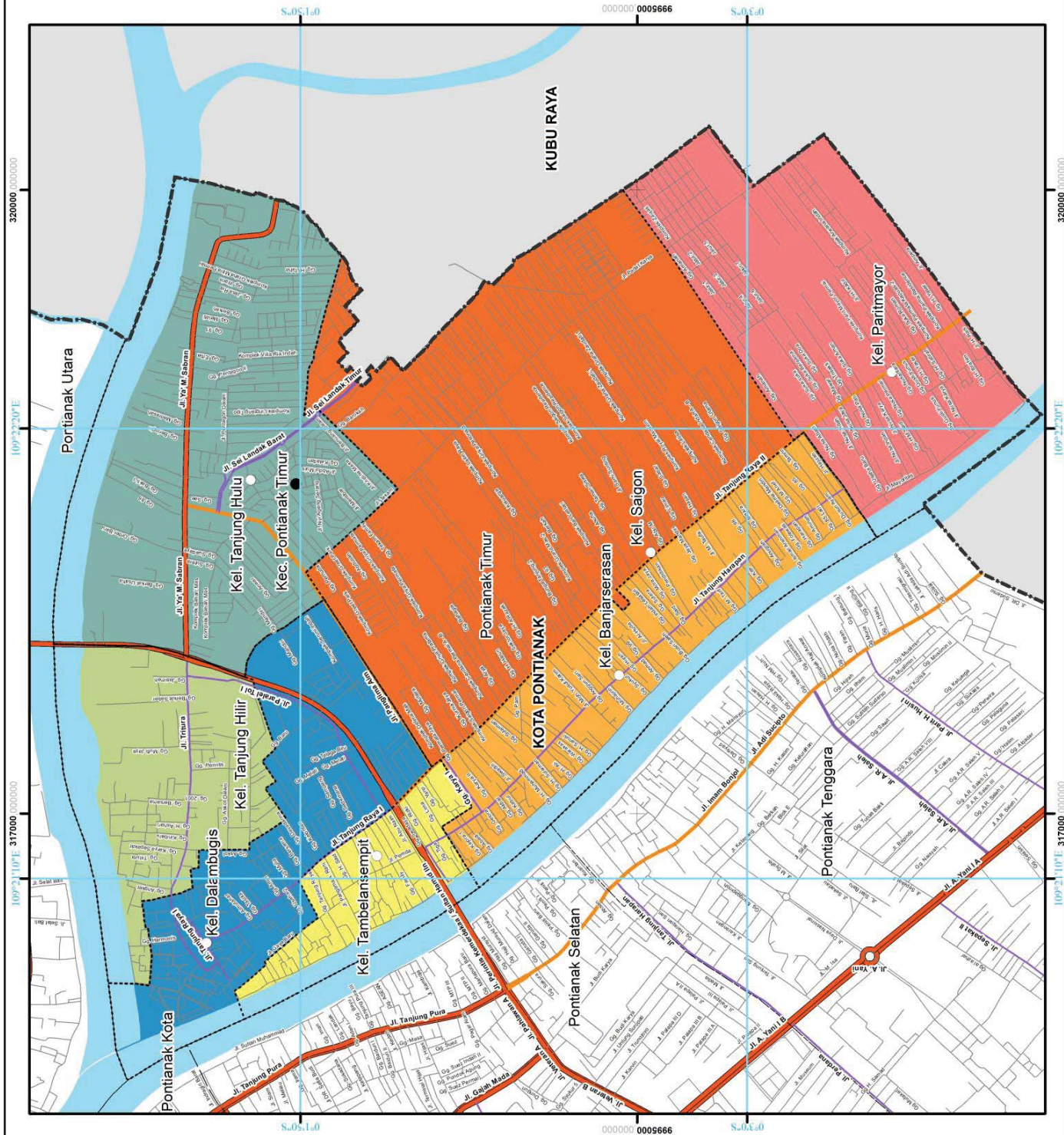
- Sungai

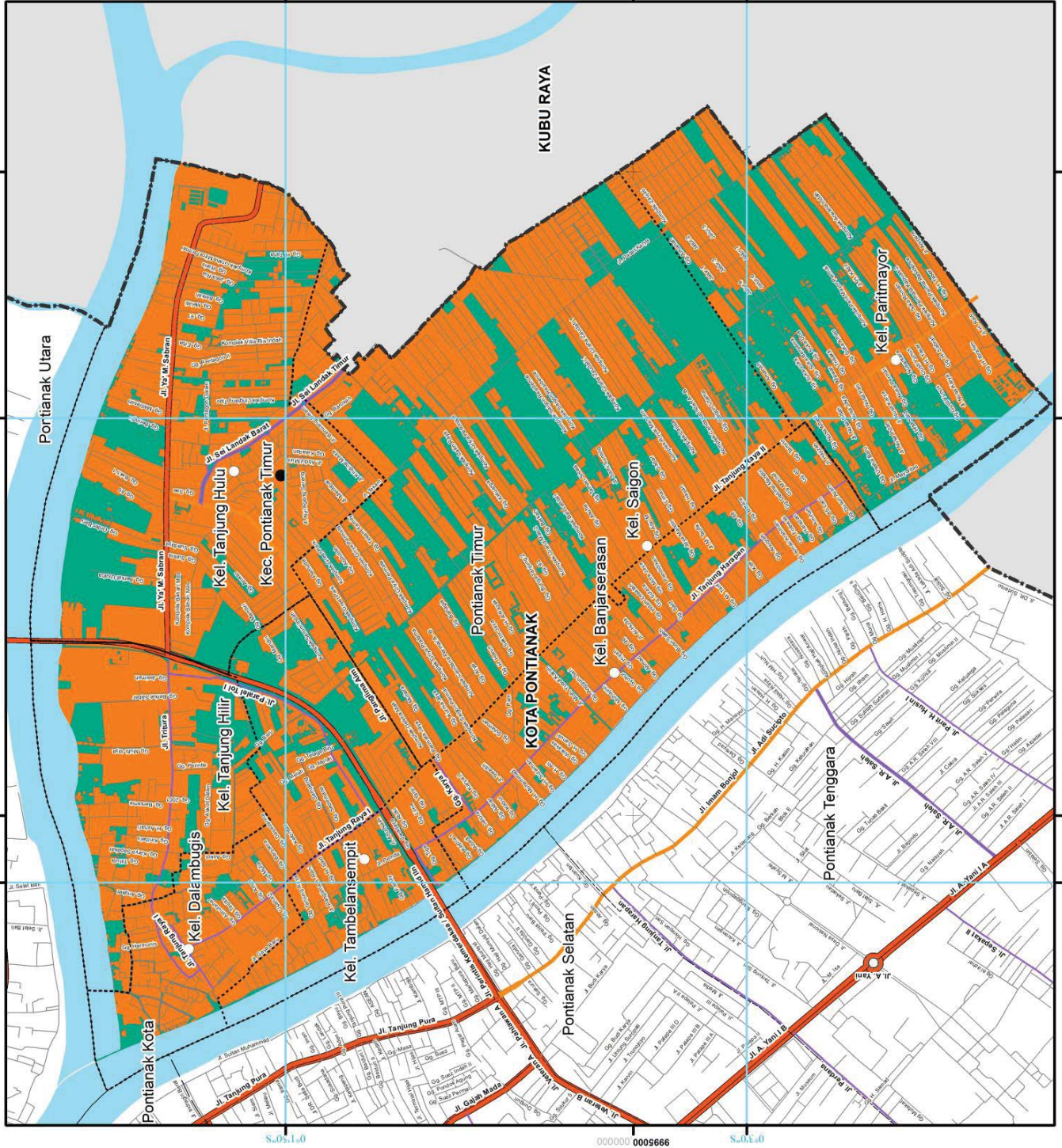
Kelurahan

- Banjar Serasan
- Dalambugis
- Paritmayor
- Saigon
- Tambelansampit
- Tanjunghilir
- Tanjungulu

SUMBER DATA:
1. Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) World View
2. Peta Rupa Bumi

No. Gambar
1.2







PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

ARAHAN SEBARAN LOKASI POTENSIAL
UNTUK PEMBANGUNAN RUMAH SUSUN
BAGI MASYARAKAT BERPENDAHSAIAN RENDAH
DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR

PETA KAWASAN PERMUKIMAN
KECAMATAN PONTIANAK TIMUR

Nama : Muhammad Harits Aqshal
NIM : D10912111012

SKALA : 1:25.000

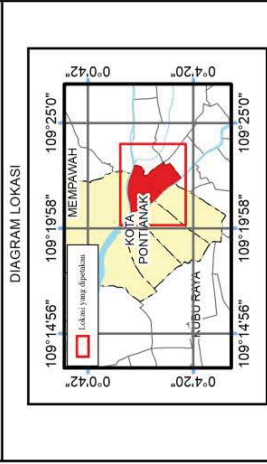
0

0.25

0.5

1 Km

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 49 N
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
Datum Vertikal : Geoid EGM 2008



Keterangan

Toponim

- Ibu Kota Kecamatan
- Ibu Kota Kelurahan

Jaringan Jalan

- Arteri
- Kolektor
- Lokal
- Lingkungan

Permukiman

- Non-permukiman
- Permukiman

Batas Administrasi

- Batas Kota
- - - Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Perairan

- Sungai